

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI
ROKAT TASE' SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER DI MASYARAKAT
PESISIR PASEAN PAMEKASAN**

Muhammad Dani Edi Irwan¹, Muliatul Maghfiroh²

Universitas Islam Negeri Madura

¹dedytampan59@gmail.com, ²mulia.maghfiroh@iainmadura.ac.id

ABSTRACT

Based on the phenomena that occur amidst the development of the times and the flow of modernization, the existence of the Rokat Tase' tradition often experiences a shift in values and is even starting to be abandoned by the younger generation. This study aims to; First, describe the process of internalizing the values of Islamic Religious Education in the Rokat Tase' tradition. Second, the role of the Rokat Tase' tradition as a medium for character education. Third, the supporting and inhibiting factors for the internalization of the values of Islamic Religious Education in the Rokat Tase' tradition in the coastal community of Pasean Pamekasan. The Rokat Tase' tradition is a culture of fishing communities that is carried out as a form of gratitude to Allah SWT for the sustenance and safety given, as well as an effort to ask for blessings in life. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving religious leaders, community leaders, the implementing committee, and the local community. The results of the study show that; First, the internalization of the values of Islamic Religious Education in the Rokat Tase' tradition is carried out through various religious activities such as religious studies, reading the Qur'an, tahlil, istighasah, group prayers, and alms. The internalized values include religious values, gratitude, trust (Tawakal), social concern, mutual cooperation, togetherness, and responsibility. Second, the Rokat Tase' tradition serves as a medium for character education that is able to shape the religious, social, cultural character, and independence of coastal communities. Third, supporting factors for the internalization of these values include support from religious and community leaders, high social solidarity, and a religious community environment. Inhibiting factors include the influence of modernization, low understanding of the meaning of tradition among some communities, limited funding, differences in religious views, and minimal involvement of the younger generation. Thus, the Rokat Tase' tradition not only functions as a local cultural heritage, but also as an effective means of instilling Islamic Religious Education values and shaping the character of the coastal community of Pasean Pamekasan.

Keywords: Internalization of Islamic Religious Education Values, Rokat Tase' Tradition, Character Education Media

ABSTRAK

Berdasarkan fenomena yang terjadi di tengah perkembangan zaman dan arus modernisasi, keberadaan tradisi *Rokat Tase'* sering kali mengalami pergeseran nilai bahkan mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk; Pertama, mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi *Rokat Tase'*. Kedua, peran tradisi *Rokat Tase'* sebagai media pendidikan karakter. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi *Rokat Tase'* di masyarakat pesisir Pasean Pamekasan. Tradisi *Rokat Tase'* merupakan budaya masyarakat nelayan yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki dan keselamatan yang diberikan, sekaligus sebagai upaya memohon keberkahan dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, panitia pelaksana, serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi *Rokat Tase'* dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembacaan Al-Qur'an, tahlil, istighasah, doa bersama, dan sedekah. Nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai religius, syukur, tawakal, kepedulian sosial, gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab. Kedua, tradisi *Rokat Tase'* peran sebagai media pendidikan karakter yang mampu membentuk karakter religius, sosial, budaya, serta kemandirian masyarakat pesisir. Ketiga, faktor pendukung internalisasi nilai tersebut meliputi dukungan tokoh agama dan tokoh masyarakat, tingginya solidaritas sosial, serta lingkungan masyarakat yang religius. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh modernisasi, rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap makna tradisi, keterbatasan pendanaan, perbedaan pandangan keagamaan, dan minimnya keterlibatan generasi muda. Dengan demikian, tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya lokal, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter masyarakat pesisir Pasean Pamekasan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Tradisi *Rokat Tase'*, Media Pendidikan Karakter.

A. PENDAHULUAN

Sejak dahulu, pendidikan telah dipandang sebagai sarana yang sangat penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya sekaligus menjaga keberlangsungan kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian seiring kemajuan zaman. Berbagai inovasi dan

teknologi modern dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu serta efektivitas proses pembelajaran (Sari & Munir, 2024). Meskipun demikian, dunia pendidikan tetap berupaya mempertahankan, menghargai, dan mewariskan tradisi serta nilai-nilai budaya yang telah mengakar dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan proses penanaman dan penghayatan ajaran agama secara mendalam ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari sikap, pola pikir, dan perilaku sehari-hari. Melalui proses ini, hati dan jiwa seseorang akan terdorong untuk bertindak sesuai dengan tuntunan agama (Munif, 2017). Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, serta berbagai perilaku terpuji lainnya yang dapat menjadi pedoman dalam

kehidupan bermasyarakat (Mulia, 2025).

Rokat Tase' merupakan tradisi masyarakat nelayan yang bertujuan memohon perlindungan agar para nelayan terhindar dari berbagai bencana dan hambatan saat melaut, sekaligus berharap memperoleh hasil tangkapan ikan yang melimpah. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini mengandung banyak simbol dan tata cara yang tidak mudah dipahami oleh orang luar, terutama mereka yang berasal dari latar budaya berbeda (Maulidina, 2019). Salah satu simbol yang menonjol adalah perahu kecil yang dihias dan diisi berbagai jenis makanan sebagai sesaji untuk dibawa ke tengah laut. Bagi masyarakat Desa Pasean, sesaji tersebut dikenal dengan sebutan *Ghite'* (Ilaihi & Aisah, 2012).

Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan arus modernisasi, berbagai tradisi lokal menghadapi tantangan berupa pergeseran makna bahkan mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Kondisi ini menjadikan pentingnya kajian mengenai peran tradisi *Rokat Tase'* sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sekaligus media pembentukan

karakter masyarakat pesisir. Bagi masyarakat Pasean Pamekasan, tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, rasa syukur, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Melalui tradisi ini, masyarakat secara turun-temurun mewariskan nilai-nilai moral dan religius yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan antara budaya lokal dan ajaran Islam yang terkandung dalam *Rokat Tase'* membentuk suatu proses pendidikan karakter yang alami, kontekstual, dan dekat dengan realitas kehidupan masyarakat pesisir.

Berdasarkan tahap pra-lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juni 2025 di kawasan pesisir Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, ditemukan bahwa tradisi *Rokat Tase'* memiliki potensi besar sebagai sarana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat. Melalui pelaksanaan tradisi ini, berbagai nilai karakter seperti religiusitas, kepedulian sosial, kerja sama, dan rasa syukur dapat ditumbuhkan dan diwariskan kepada

generasi berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi sebagai tradisi budaya, tetapi juga memiliki peran edukatif dalam kehidupan masyarakat pesisir. Oleh sebab itu, tradisi ini layak untuk diteliti lebih lanjut guna memahami proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalamnya serta kontribusinya dalam membentuk karakter masyarakat pesisir di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan (Besuki, 2025).

Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana tradisi *Rokat Tase'* yang berkembang di masyarakat Pasean Pamekasan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai PAI yang terkandung dalam tradisi tersebut, bagaimana masyarakat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh yang ditimbulkannya terhadap pembentukan karakter, baik pada tingkat individu maupun dalam

kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Adapun penelitian dengan konteks serupa telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Munir Aritonang pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat (Studi Etnografi di Sihit-rihit Desa Setia Pahae Jae, Tapanuli Utara)”. Penelitian tersebut menggunakan paradigma konstruktivisme sosial dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan budaya lokal dalam praktik Pendidikan Agama Islam di masyarakat Sihit-rihit, serta intervensi ajaran Islam dalam transformasi budaya masyarakat Batak muslim di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi media dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di tengah masyarakat (Aritonang, 2022). Selain itu, terdapat pula penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khairul Umam pada tahun 2024 dengan judul

“Fenomena *Rokat Tase’* Di Desa Tamberu, Batu Marmar Pamekasan (1990–2019)”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada prosesi pelaksanaan *Rokat Tase’* di masyarakat Desa Tamberu Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, serta bagaimana masyarakat memaknai tradisi tersebut dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase’* tidak hanya dipahami sebagai ritual budaya, tetapi juga memiliki makna sosial dan spiritual bagi masyarakat pesisir (Umam, 2024). Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Wilda Fauziah pada tahun 2022 dengan judul “Pembacaan Yasin Dalam Tradisi *Rokat Tase’* (Studi *Living Qur’an* Di Pesisir Besuki Jawa Timur)”. Penelitian ini merumuskan dua fokus utama, yaitu sejarah pembacaan Surah Yasin dalam tradisi *Rokat Tase’*, termasuk motivasi masyarakat melaksanakannya, serta penjelasan mengenai rangkaian praktik dan makna tradisi tersebut bagi para pelakunya. Penelitian ini menegaskan bahwa tradisi *Rokat Tase’* memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai religius melalui praktik pembacaan Al-Qur’an yang hidup di

tengah masyarakat pesisir (Fauziah, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai budaya lokal, tradisi *Rokat Tase'*, dan nilai-nilai keislaman telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi *Rokat Tase'* sebagai media pendidikan karakter di masyarakat pesisir Pasean Pamekasan masih belum banyak dikaji secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan fokus pada proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi *Rokat Tase'* serta perannya sebagai media pendidikan karakter di masyarakat pesisir Pasean Pamekasan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai

metode etnografi karena pada awalnya banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan makna yang diberikan oleh subjek penelitian (Sugiono, 2011).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami suatu fenomena melalui pengalaman langsung yang dialami oleh individu. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali dan memahami makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut sebagaimana dirasakan dan dimaknai oleh para partisipan. Dengan kata lain, fenomenologi tidak hanya berfokus pada apa yang terjadi, tetapi juga pada bagaimana individu memaknai pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Resty Noflidaputri, fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai sumber utama dalam memahami realitas. Pendekatan ini

berupaya melihat suatu fenomena secara apa adanya tanpa memberikan penilaian atau asumsi terlebih dahulu. Melalui penelitian fenomenologi, peneliti dapat mengkaji bagaimana individu mengalami suatu peristiwa dalam kesadarannya, baik melalui proses berpikir, persepsi, tindakan, maupun cara mereka memberikan makna dan penilaian terhadap pengalaman tersebut (Noflidaputri, 2022). Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk digunakan dalam penelitian mengenai tradisi *Rokat Tase'*, karena dapat membantu peneliti memahami secara mendalam makna, nilai-nilai, serta proses pelaksanaan tradisi tersebut dalam kehidupan masyarakat Pasean Pamekasan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *Rokat Tase'* Di Masyarakat Pasean Pamekasan

Rokat Tase' merupakan tradisi yang dijalankan oleh para nelayan dan masyarakat pesisir sebagai bentuk ikhtiar untuk memohon rezeki, keselamatan, serta keberkahan kepada Tuhan, sekaligus sebagai

ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang telah diperoleh. Tradisi ini sering dipahami sebagai sebuah upacara adat atau ritual masyarakat yang bertujuan untuk mengenang warisan masa lampau tanpa melupakan jasa para leluhur, sekaligus menjaga kelestarian budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Menurut Hidayah Maulidina dalam tulisannya, tradisi *Rokat Tase'* ini merupakan suatu upacara ritual yang penting bagi kehidupan masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut serta penduduk yang bertempat tinggal di pesisir pantai. Upacara *Rokat Tase'* di desa pasean, pamekasan sudah melekat dalam jiwa masyarakat setempat. Upacara *Rokat Tase'* ini suatu upacara atau ritual yang setiap tahun dilaksanakan dengan tujuan meminta keselamatan dalam bekerja dan mengungkapkan rasa syukur atas hasil yang telah diperoleh dengan melarungkan bHITEK (miniatur perahu kecil) yang berisi berbagai macam sesaji ke tengah laut (Maulidina, 2019).

“Ada banyak nilai Islam di dalamnya, seperti nilai syukur kepada Allah, nilai sedekah melalui pembagian makanan, nilai kebersamaan, tolong-menolong, serta

nilai doa dan tawakal kepada Allah SWT. Selain itu masyarakat juga diajarkan untuk menjaga hubungan baik antar sesama (Fauzi, 2026)".

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam tradisi *Rokat Tase'* di masyarakat Pasean Pamekasan memiliki nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya, rasa syukur kepada Allah SWT, bersedekah, kebersamaan dan tolong menolong. Pada hakikatnya, pelaksanaan rokat tase' lahir dari kesadaran masyarakat pesisir untuk tetap menghormati leluhur dan mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan mengingat tokoh, tempat, serta berbagai nilai dan jasa yang memiliki peran penting dalam menopang keberlangsungan kehidupan mereka hingga saat ini. Selain itu, keberadaan tradisi ataupun budaya menjadikan adanya proses pertukaran informasi berdasarkan struktur pengalaman atau fenomena sebelumnya yang kemudian terbentuk menjadi suatu budaya yang dilestarikan (Fitria & Drajat, 2025).

"Pelaksanaan *Rokat Tase'* diawali dengan musyawarah masyarakat dan panitia. Setelah itu dilakukan persiapan seperti pengumpulan dana, pembuatan sesaji tradisional, pengajian, doa bersama,

dan pelapasan bhite' (larung sesaji) ke laut. Semua masyarakat ikut berpartisipasi (Basri, 2026)".

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi *Rokat Tase'* di masyarakat Pasean Pamekasan terjadi melalui berbagai rangkaian kegiatan yang terus dilestarikan dari generasi ke generasi dengan melibatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat. Penanaman nilai-nilai keislaman tampak dalam setiap tahapan pelaksanaannya, seperti doa bersama, pembacaan tahlil, istighasah, hingga penyampaian tausiyah oleh para tokoh agama setempat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diajarkan untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh dari hasil laut, serta memohon keselamatan dan perlindungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

"Nilai-nilai agama ditanamkan melalui berbagai rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan sebelum dan selama pelaksanaan *Rokat Tase'*. Para kyai memberikan nasihat, mengajak masyarakat untuk berdoa,

bersyukur kepada Allah SWT (Sholehuddin, 2026)".

Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan *Rokat Tase'*. Anak-anak hingga orang dewasa ikut serta dalam persiapan maupun pelaksanaan acara. Pelaksanaan *Rokat Tase'* di masyarakat Pasean dilaksanakan secara khusus selama tiga hari dan tiga malam. Tradisi yang melibatkan seluruh warga dari yang tua hingga muda ini ternyata memiliki maksud agar para generasi mereka selanjutnya dapat memahami arti dan pentingnya kebudayaan *Rokat Tase'* (Anantha et al, 2024). Tradisi ini dianggap memiliki nilai sakral oleh masyarakat setempat, sehingga setiap orang yang terlibat mengikuti seluruh rangkaian acara dengan penuh antusias dan suasana kebahagiaan. Meskipun berlangsung meriah, masyarakat tetap memegang teguh tujuan utama dari pelaksanaan ritual ini, yaitu sebagai ikhtiar bersama untuk memohon kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat sekitar, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

Pebandingan antara tradisi *Rokat Tase'* di pasean pamekasan dengan wilayah lainnya seperti di

desa candi galis pamekasan, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu sebagai bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat nelayan kepada Allah Swt. atas hasil laut yang diperoleh serta sebagai permohonan keselamatan dan perlindungan ketika melaut. Kedua tradisi ini juga sama-sama merefleksikan perpaduan antara budaya lokal Madura dengan nilai-nilai Islam yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat pesisir. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaannya. *Rokat Tase'* di Pasean cenderung menonjolkan aspek religius melalui kegiatan seperti pembacaan doa bersama, istigasah, tahlil, dan pengajian yang melibatkan tokoh agama serta masyarakat setempat. Selain itu, penggunaan *ghite'*, yaitu perahu kecil yang dihias dan berisi berbagai makanan atau sesaji simbolis, menjadi ciri khas yang masih dipertahankan oleh masyarakat Pasean. Sementara itu, pelaksanaan *Rokat Tase'* di Desa Candi Galis lebih menonjolkan unsur hiburan dan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan budaya, seperti arak-arakan, pertunjukan seni tradisional, dan festival rakyat yang menjadi daya tarik tersendiri.

Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial, karakteristik masyarakat, serta tingkat adaptasi budaya dan keagamaan di masing-masing wilayah. Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki fungsi yang sama sebagai sarana mempererat solidaritas sosial, melestarikan warisan budaya, dan menanamkan nilai-nilai religius kepada generasi muda.



Gambar 1 Pelaksanaan Tradisi *Rokat Tase'*

Peran Tradisi *Rokat Tase'* Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Masyarakat Pasean Pamekasan

Tradisi *Rokat Tase'* memiliki peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat Pasean Pamekasan, baik dari aspek religius, sosial, budaya, maupun tanggung jawab individu. Dalam pembentukan karakter religius, tradisi ini mengajarkan masyarakat untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas hasil laut yang melimpah dan keselamatan yang diberikan kepada para nelayan. Tradisi *Rokat Tase'* pada dasarnya dilaksanakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur

masyarakat nelayan kepada Allah SWT atas rezeki dan keselamatan yang diperoleh dari laut. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan untuk memohon perlindungan dan keselamatan bagi masyarakat, khususnya para nelayan, agar terhindar dari bahaya ketika melaut serta diberikan hasil tangkapan yang melimpah (El Amin, 2022).

“Bagi kami *Rokat Tase'* adalah tradisi yang sangat penting karena menjadi bentuk syukur kepada Allah dan berharap agar para nelayan selalu diberi keselamatan ketika mencari ikan di laut. Selain itu tradisi *Rokat Tase'* sudah ada sejak dulu (Karim, 2026)”.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* merupakan tradisi yang sangat penting bagi masyarakat Pasean Pamekasan, karena dalam hal ini masyarakat bisa memanjatkan rasa syukur terhadap apa yang sudah di peroleh. Nilai tauhid juga diperkuat melalui berbagai prosesi keagamaan seperti pembacaan istighasah, tahlil, dan doa bersama yang menanamkan keyakinan bahwa segala rezeki berasal dari Allah SWT. Selain itu, tradisi ini secara simbolis mengandung makna penyucian diri

dari sifat-sifat buruk melalui doa-doa keselamatan yang dipanjatkan bersama.

“Nilai yang paling terlihat adalah gotong royong, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Semua masyarakat saling membantu tanpa membedakan status sosial, entah itu pejabat ataupun petani (Sholehuddin, 2026)”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam aspek sosial, tradisi *Rokat Tase'* mampu membentuk karakter gotong royong dan kebersamaan di tengah masyarakat. Hal ini terlihat dari kerja sama antarwarga dalam mempersiapkan seluruh rangkaian acara, mulai dari persiapan logistik, pembuatan larungan, hingga pelaksanaan kegiatan. Tradisi ini juga menanamkan nilai kepedulian sosial dan sikap saling berbagi melalui kegiatan makan bersama dan sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, *Rokat Tase'* menjadi sarana silaturahmi yang mampu mempererat hubungan persaudaraan dan menciptakan kerukunan antaranggota masyarakat, khususnya para nelayan.

Dari sisi budaya dan lingkungan, tradisi *Rokat Tase'* menumbuhkan

rasa cinta terhadap budaya lokal dan warisan leluhur masyarakat Pasean Pamekasan. Tradisi ini mengajarkan generasi muda untuk menghormati adat istiadat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Di samping itu, terdapat pesan ekologis dalam pelaksanaan *Rokat Tase'*, yaitu pentingnya menjaga kelestarian laut sebagai sumber utama kehidupan masyarakat pesisir.

Selain itu, tradisi *Rokat Tase'* juga membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab masyarakat. Para nelayan diingatkan akan tanggung jawab profesinya yang penuh risiko sehingga mereka diajarkan untuk selalu berhati-hati, bertanggung jawab, dan berserah diri kepada Allah SWT saat melaut. Pelaksanaan acara yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat juga melatih kemandirian dalam pengelolaan organisasi dan keuangan komunitas nelayan. Dengan demikian, tradisi *Rokat Tase'* di masyarakat Pasean Pamekasan tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang sarat dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2 Wawancara Dengan Ketua Panitia Pelaksana *Rokat Tase'*

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Tradisi *Rokat Tase'* Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Masyarakat Pasean Pamekasan

Keberadaan tradisi *Rokat Tase'* di Pasean Pamekasan membawa simbol-simbol dan makna terhadap masyarakat Pasean Pamekasan. Tradisi ini memberikan makna bagi masyarakat yang diyakini kebenaran dan manfaatnya yang kemudian dipercaya dapat membawa dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat setempat. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi *Rokat Tase'* di masyarakat Pasean Pamekasan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor penting.

“Tokoh agama memberikan arahan agar pelaksanaan *Rokat Tase'* tetap sesuai dengan ajaran Islam. Biasanya sebelum acara dilaksanakan diadakan pengajian, doa bersama, dan pembacaan ayat-ayat

Al-Qur'an sehingga masyarakat memahami bahwa kegiatan ini bukan sekadar budaya, tetapi juga mengandung nilai keagamaan (Anwar, 2026)”.

Pada hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki peran besar dalam menjaga serta melestarikan tradisi *Rokat Tase'*. Para kiai, ustaz, dan tokoh masyarakat menjadi pengarah dalam pelaksanaan tradisi agar tetap sesuai dengan ajaran Islam serta memberikan pengaruh positif terhadap penanaman nilai religius kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Selain itu, tradisi *Rokat Tase'* sendiri mengandung berbagai nilai religius melalui kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, tahlil, istighasah, doa bersama, dan sedekah yang menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti rasa syukur, tawakal, kebersamaan, dan kepedulian sosial.

Faktor pendukung lainnya adalah tingginya solidaritas sosial masyarakat pesisir Pasean Pamekasan yang masih memiliki budaya gotong royong dan

kebersamaan yang kuat. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan tradisi *Rokat Tase'*. Sikap saling membantu dan bekerja sama tersebut menjadi media pendidikan karakter sosial bagi masyarakat. Di samping itu, tradisi *Rokat Tase'* yang masih dilestarikan secara turun-temurun juga mempermudah proses penanaman nilai kepada generasi muda karena mereka telah mengenal tradisi tersebut sejak kecil. Lingkungan masyarakat Pasean yang religius turut menjadi faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui berbagai aktivitas budaya dan sosial keagamaan yang terkandung dalam tradisi tersebut.

“Yang menjadi salah satu penghambat pada pelaksanaan internalisasi nilai agama dalam tradisi *Rokat Tase'* adalah adanya sebagian generasi muda yang mulai kurang tertarik terhadap tradisi *Rokat Tase'* karena pengaruh modernisasi. Selain itu masih ada masyarakat yang hanya mengikuti tradisi sebatas kebiasaan tanpa memahami makna nilai agama di dalamnya (Fauzi, 2026)”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi *Rokat Tase'* juga terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah pengaruh modernisasi dan globalisasi yang menyebabkan sebagian generasi muda mulai kurang tertarik terhadap tradisi lokal. Mereka cenderung lebih tertarik pada budaya modern dan budaya luar sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tase'* semakin berkurang. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap makna tradisi juga menjadi hambatan tersendiri. Sebagian masyarakat hanya mengikuti tradisi sebagai kebiasaan turun-temurun tanpa memahami nilai-nilai pendidikan dan keagamaan yang terkandung di dalamnya, sehingga proses internalisasi nilai menjadi kurang maksimal.

Generasi muda adalah pilar utama dalam menciptakan masa depan suatu bangsa. Bagaimana mereka memahami, menghargai, dan mencintai budaya lokal akan mempengaruhi keberlanjutan warisan budaya (Syakuro et al, 2023). Tradisi *Rokat Tase'* biasanya dilakukan

bertepatan pada tanggal 1 suro, akan tetapi bisa berubah karena faktor pendanaan yang belum mencukupi. faktor pendanaan juga merupakan persoalan yang cukup banyak menyita pikiran dan tenaga para panitia. Sebab pelaksanaan *Rokat Tase'* terdiri dari rangkaian acara yang sangat kompleks dan dilakukan secara maraton dalam satu momentum. Banyaknya kegiatan ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Misnatun & Kamal, 2021).

“Selain itu, keterbatasan dana pelaksanaan, serta adanya perbedaan pandangan mengenai tradisi di tengah masyarakat (Basri, 2026)”.

Faktor penghambat lainnya adalah adanya perbedaan pandangan keagamaan di tengah masyarakat. Masyarakat pesisir dulunya meyakini adanya roh-roh halus atau kepercayaan animisme tetapi setelah dikuatkan dengan nilai-nilai keislaman maka, kepercayaan itu mulai berubah meski tidak sepenuhnya. Adanya perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian kelompok menganggap beberapa unsur dalam tradisi *Rokat Tase'* tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terkadang

menimbulkan perdebatan yang dapat memengaruhi pelaksanaan tradisi dan proses penanaman nilai-nilai keagamaan (Hasanah, 2019). Selain itu, minimnya keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi juga menjadi kendala. Banyak pemuda yang hanya hadir sebagai penonton tanpa ikut terlibat aktif dalam proses kegiatan, sehingga nilai-nilai karakter yang seharusnya ditanamkan melalui tradisi tersebut menjadi kurang efektif. Perubahan pola kehidupan masyarakat yang semakin sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas ekonomi juga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tradisi mulai berkurang, sehingga dapat memengaruhi keberlangsungan tradisi *Rokat Tase'* sebagai media pendidikan karakter di masyarakat pesisir Pasean Pamekasan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya masyarakat pesisir Pasean Pamekasan, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai seperti religiusitas, syukur, tawakal,

gotong royong, kepedulian sosial, kebersamaan, dan tanggung jawab ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Tradisi *Rokat Tase'* juga berperan dalam pembentukan karakter religius, sosial, budaya, serta kemandirian masyarakat. Keberhasilan proses internalisasi tersebut didukung oleh peran tokoh agama, tokoh masyarakat, budaya gotong royong, dan lingkungan yang religius. Namun, proses ini masih menghadapi hambatan berupa pengaruh modernisasi, rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap makna tradisi, keterbatasan dana, perbedaan pandangan keagamaan, dan minimnya keterlibatan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk melestarikan tradisi *Rokat Tase'* agar tetap menjadi sarana pendidikan karakter yang relevan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, A. P. & Munir. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas, *Digitech: Teknologi Transformasi Digital*, 4(2), 977-983.
- Amin, F. E. (2022). "Tradisi *Rokat Tase'* Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan Madura)". *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, 4(2), 143-158
<http://dx.doi.org/10.19105/al-manhaj.v4i2.7016>
- Anantha, O. K., et al. (2024). *Rokat Tase' sebagai Simbol Identitas Budaya: Studi Kasus Di Daerah Banyu Sangkah, Tanjung Bumi Bangkalan Madura*, Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya.
- Anwar, K. Panitian Pelaksana *Rokat Tase'*, *Wawancara Langsung*, (20 April 2026).
- Aritonang, A. R. M. (2022). "Penggunaan Budaya Lokal dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat", Disertasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basri, H. Panitian Pelaksana *Rokat Tase'*, *Wawancara Langsung*, (20 April 2026).
- Besuki, Sekretaris desa, *Wawancara Langsung Tahap Pra-lapangan*, (17 juni 2025).
- Fauzi, A. Tokoh Agama, *Wawancara Langsung*, (20 April 2026).
- Fauziah, W. (2022). "Pembacaan *Yasin* Dalam Tradisi *Rokat Tase'* (Studi Living Qur'an Di Pesisir Besuki Jawa Timur)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fitria, N. & Drajat, W. (2025). Budaya *Rokat Tasek* dan Perannya Terhadap Motivasi Bekerja

- Masyarakat Madura. *Jurnal Adat dan Budaya*, 7(2), 2615-6113. <https://doi.org/10.23887/jabi.v7i2.102657>.
- Hasanah, F. (2019). *Rokat Tase' Pada Masyarakat Pesisir (Kajian Konstruksi Sosial Upacara Petik Laut Di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maulidina, H. (2019). "Upacara Roket Tase' Masyarakat Kabupaten Pamekasan Tahun 2000-2014". *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3), 3 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/29408/26936>
- Ilaihi, W. & Siti A. (2012) "Simbol Keislaman pada Tradisi Roket Tase'dalam Komunikasi pada Masyarakat Desa Nepa, Banyuwates-Sampang Madura". *Jurnal Indo-Islamika*, 2(1), 45-58. <https://doi.org/10.15408/idi.v2i1.1651>
- Karim, A, Masyarakat Pasean, *Wawancara Langsung*, (20 April 2026).
- Misnatun & Moh. Z. K. (2021). Pertautan Islam dan Budaya Lokal dalam Ritual Roket Tase' (Studi di Perkampungan Nelayan Legung Batang-Batang Sumenep), *Tafhim Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 12(2), 12-37. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v13i1.5056>
- Munif, M. (2017). "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Noflidaputri, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rejeki, M. (2025). "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Modern", *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 311-321 <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1599>.
- Sholehuddin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung*, (20 April 2026).
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syakuro, M. A. et al. (2023) Pengenalan Tradisi Roket Tase' untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini, *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(2), 552-561. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC>.
- Umam, K. (2024). "Fenomena Roket Tase' Di Desa Tamberu, Batu Marmar Pamekasan (1990–2019)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.